

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya dari hasil penelitian dan yang ada pada saat penelitian masih berlangsung. Dengan kata lain, penelitian ini digunakan untuk

“meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.¹

Dilihat dari cakupannya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil studi kasus pada SMP Negeri 4 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak; peneliti dan subjek penelitian.²

¹ Moh. Nazir, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI Press, 1988), h. 63.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), *Cet. XVII*, h. 27.

Pendapat Lexi J. Melong di atas, dapat dijabarkan lebih lanjut bahwa karakteristik penelitian kualitatif yaitu: Pertama, peneliti sendiri sebagai instrumen pertama mendatangi secara langsung sumber datanya. Kedua implikasi data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, jadi hasil analisisnya berupa uraian. Ketiga menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses dari pada hasil. Keempat melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.

Sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa penelitian ini, selain menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan merupakan penelitian lapangan juga menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu studi kasus tunggal.

Adapun yang dimaksud dengan studi kasus tunggal ialah menyajikan sesuatu dengan uji kritis dari teori yang signifikan. Rancangan studi kasus tunggal ini, seperti dinyatakan oleh Neal Gross dalam sebuah bukunya yang berjudul *Implementing Organizational Innovations* (1971), memfokuskan pada sebuah sekolah secara mendalam yang dipilih karena memiliki sejarah inovasi dan tidak diklaim mengalami hambatan-hambatan inovasi³. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada budaya Agama yang dikembangkan kepala SMP Negeri 4 Martapura, bentuk budaya Agama yang dikembangkan dan dukungan warga sekolah terhadap pengembangan budaya Agama di lingkungan sekolah.

³ Robert K. Yin diterjemahkan oleh Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 48

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMP Negeri 4 Martapura yang terletak di Jalan Ahmad Yani, Km.37,5 Komplek Saadah-3 Rt. 18 Rw. 5 Kelurahan Sungai Pering Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, merupakan salah satu dari empat SMP di Kota Martapura, yang berdiri pada tahun 1987 sampai sekarang. SMP ini mendapat jenjang akreditasi (A). SMP Negeri 4 Martapura dulunya sebagai sekolah yang menjadi pilihan alternatif dari SMP Negeri yang lainnya sehingga yang masuk hanyalah peserta didik yang merupakan sisa-sisa dari lain, namun setelah melewati lima periode Kepala sekolah yang menjabat pada periode keenam mulai dari tahun 2004 sampai sekarang mengalami kemajuan yang sangat pesat bahkan sekarang menjadi sekolah pilihan dan menjadi sekolah pavorit di wilayah Kabupaten Banjar.

Hal tersebut di atas, dikarenakan Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang tepat dan menggunakan fungsi manajemen yang sangat baik dalam mengelola kegiatan aktivitas sekolah baik dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler dan mengembangkan budaya Agama di lingkungan sekolah dengan baik, efektif dan efisien, selain itu yang menjadikan SMP Negeri 4 Martapura menjadi salah satu dipavoritkan adalah satu-satunya sekolah yang mendapatkan penghargaan tertinggi adiwiyata tingkat internasional yang sebelumnya telah meraih penghargaan adiwiyata mulai dari tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, dan Mandiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelitinya secara mendalam tentang Kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Agama di Lingkungan sekolah.

C. Data dan Sumber Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah beberapa keterangan atau informasi yang berhubungan dengan focus penelitian yaitu Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di lingkungan sekolah; Studi kasus pada SMP Negeri 4 Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, dan sebagai subfokusnya adalah bagaimana Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di lingkungan sekolah, bagaimana budaya Agama yang dikembangkan, dan bagaimana dukungan warga sekolah terhadap pengembangan budaya Agama di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data tersebut di atas dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data itu bisa didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian.

Data tidak akan ditemukan dengan tepat apabila data tersebut tidak didapatkan dari asal informasi benar dan akurat, asal informasi dimaksudkan ialah yang dikatakan dengan istilah sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh⁴.

Adapun sumber data yang akan digali sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian diatas, didapatkan melalui Kepala sekolah, warga sekolah yaitu Wakil Kepala Sekolah, Guru, Karyawan/staf, peserta didik, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan pengembangan budaya Agama di lingkungan sekolah.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 107

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung secara sistematis dan mencatat sesuai kenyataannya mengenai nilai-nilai, norma-norma yang bersumber dari agama Islam yang dikembangkan kepada peserta didik dan warga sekolah di lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menanyakan secara langsung kepada sumber data yaitu Kepala Sekolah guna mendapatkan informasi yang berkenaan dengan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya Agama di lingkungan sekolah. Dan menanyakan kepada warga sekolah mengenai dukungan warga sekolah baik berupa sikap, tindakan, penerimaan maupun komitmennya dalam pengembangan budaya Agama dimaksud.

3. Dokumenter.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang tertulis atau data lainnya yang ada hubungannya pengembangan budaya Agama di lingkungan yang dapat menunjang dalam penelitian, baik yang berhubungan langsung dengan budaya Agama seperti surat keputusan, visi misi dan yang lainnya, maupun yang secara tidak langsung berupa gambaran lokasi sekolah, sarana prasarana, gambar-bambar atau foto-foto, dan lain-lain.

Selain itu, untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan nilai-nilai agama Islam yang dijadikan budaya Agama di lingkungan sekolah dan data

dukungan warga sekolah terhadap pengembangan budaya Agama bagi peserta didik serta warga itu sendiri.

TABEL 3.1 MATRIK DATA,SUMBER DATA, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	<p>Data pokok meliputi:</p> <p>a. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya Agama di lingkungan SMP Negeri 4 Martapura. indikator: 1) Pendekatan kepemimpinan yang digunakan 2) Strategi kepada sekolah. 3) Sasaran yang dituju 4) Tujuan pengembangan</p> <p>b. Budaya Agama yang dikembangkan Kepala Sekolah dalam lingkungan SMP Negeri Martapura. Seperti: 1) Kebersihan sekolah 2) Pelestarian lingkungan 3) Doa sebelum belajar 4) Shalat berjamaah 5) Seyum sapa 6) Busana muslim 7) Khataman AlQur'an 8) Simbol-simbol</p> <p>c. Dukungan warga sekolah terhadap pengembangan budaya Agama di lingkungan SMP Negeri 4 Martapura. indikator: -mengidentifikasi; Sikap, tindakan, komitmen dan penerimaan warga sekolah.</p>	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Peserta didik</p> <p>Wakasek, guru, karyawan/staf dan peserta didik</p>	<p>Wawancara dan dokumentasi</p> <p>Observasi</p> <p>Wawancara</p>
2.	Data penunjang meliputi:	Dokumen	Dokumentasi

	a. gambaran umum lokasi penelitian. b. Tulisan-tulisan c. Gambar-gambar atau foto-foto d. Sarana prasarana sekolah. e. Data peserta didik,dan guru / karyawan. f. Dan lain-lain		
--	--	--	--

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian di analisis sehingga dapat diketahui bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya Agama di lingkungan sekolah. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data tentang kepemimpinan Kepala Sekolah di deskripsikan secara *holistic*. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Guna memperkuat uraian data, maka dilengkapi dengan teori dari para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri.

Proses analisis data dilakukan dengan tiga komponen antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Secara sederhana dapat dijelaskan: Dengan “reduksi data” kita tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya⁵. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang

⁵ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), h. 16

menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan *verifikasi*. Reduksi data berlangsung terus menerus sampai proses pengumpulan data di lapangan terkumpul lengkap.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksudkan adalah menemukan beberapa pola yang mengandung makna tertentu terkait dengan fokus penelitian yang dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan dapat mengambil tindakan yang tepat. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian secara sistematis disusun menjadi informasi yang lengkap dan terpercaya.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

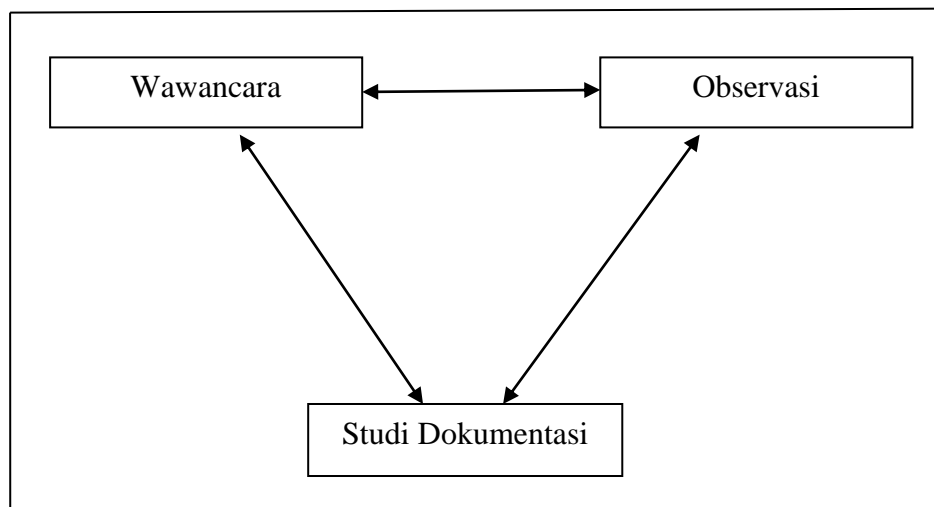
Setelah dilakukan penyajian data yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap. Kegiatan berikutnya adalah tahap akhir untuk menarik kesimpulan atau verifikasi. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan paling penting dalam analisis data kualitatif.

Kesimpulan-kesimpulan *final* mungkin tidak akan muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara

induktif⁶. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang bersifat utuh.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh dari pengecekan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷ Adapun kedua teknik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



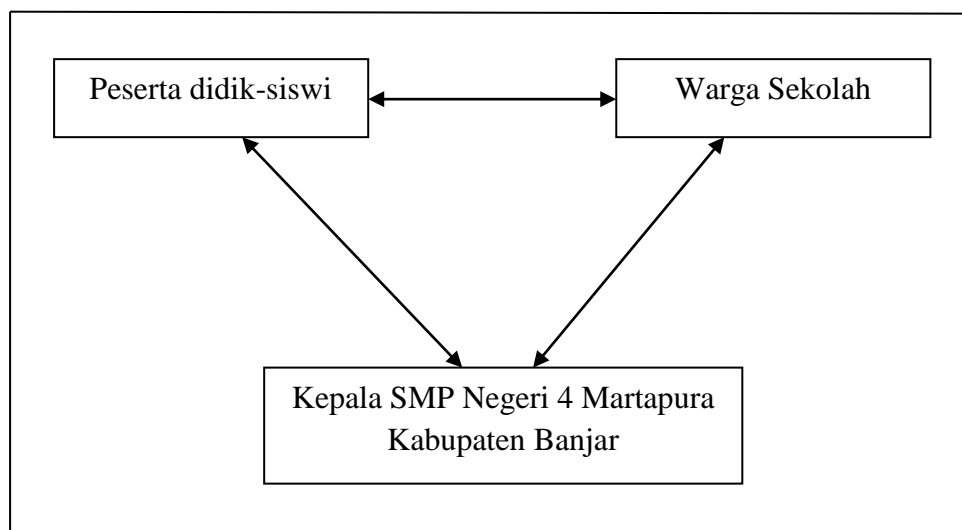
Gambar 1: Trigulasi Teknik Pengambilan Data

Sebagaimana dijabarkan di atas yaitu peneliti membandingkan informasi yang dikumpulkan dengan teknik tertentu dengan informasi yang diperoleh

⁶ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis...*, h. 19

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung; CV Alfabeta, 2007), h. 126-127

dengan teknik lainnya mengenai topik/fokus yang sama misalnya: informasi tentang pengembangan budaya Agama yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Peserta didik-siswi dan warga sekolah dibandingkan dengan dokumen yang ada hubungannya dengan budaya Agama yang telah ditetapkan untuk dikembangkan.



Gambar 2: Triangulasi Sumber Data.

Trianggulasi sumber data dilaksanakan dengan cara menanyakan kebenaran informasi yang diterima dari seorang informan dengan informan lainnya tentang suatu topik/fokus yang sama, misalnya tentang proses pengembangan budaya Agama di lingkungan SMP Negeri 4 Martapura, diajukan kepada warga sekolah (wakil Kepala Sekolah, guru dan karyawan/staf), selanjutnya kepada peserta didik-siswi, ditanyakan kembali kepada Kepala SMP Negeri 4 Martapura Kabupaten Banjar.

G. Tahapan Penelitian

J. Moleong mengatakan, ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1) tahap pra lapangan, 2) tahap kegiatan lapangan, dan 3) tahap pelaporan dan analisis data. Berdasarkan ketiga tahap tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan empat tahapan.

Adapun empat tahapan penelitian dimaksud yang dijalankan oleh penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini hingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Tahapan ini penulis mengamati secara garis besar terhadap permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran umum, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk meminta persetujuan, setelah selesai kemudian diadakan ujian proposal tesis.

2. Tahap Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak pascasarjana kemudian melakukan penelitian lapangan dengan wawancara langsung kepada sumber data yang dapat mendukung perolehan data, sehingga diperoleh data dan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi setelah itu dilakukan pengumpulan data hasil penelitian tersebut.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahapan ini penulis melakukan pengolahan data yang telah terkumpul secara sistematis dan lengkap dan selanjutnya melakukan analisis data secara objektif sesuai dengan teknik analisis data.

4. Tahap Penyusunan Akhir

Tahapan akhir ini penulis, melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pengecekan dilakukan adalah mengadakan pengecekan data dengan sumber data untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh, dan dilakukan penyederhanaan data serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematika penulisan agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak dapat diragukan lagi keabsahannya.